

**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM
PESAN DAKWAH FILM QODRAT**

SKRIPSI

Oleh:

DENI HARIANTO
NPM 1903110142

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Deni Harianto
NPM : 1903110142
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 6 Oktober 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.Si (.....)
PENGUJI II : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. Anang Anas Azhar, M.A (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Deni Harianto
NPM : 1903110142
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat

Medan, September 2023

Pembimbing



Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN : 0104107401

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Deni Harianto, NPM 1903110142, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Deni Harianto

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kita segala kemudahan sehingga karena-Nya lah skripsi ini dapat selesai dan tersusun rapi. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi contoh yang baik kepada seluruh ummatnya dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi merupakan syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penelitian skripsi ini diberi judul **“Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat”**, penulis juga ingin menyampaikan bahwa penelitian yang saya lakukan masih sangat banyak kekurangannya, karena penulis menyadari bahwa ilmu yang penulis miliki masih sangat sedikit dan jauh dari kata sempurna. Yang mana penulis juga masih perlu banyak belajar dan menambah wawasan dalam menuntut ilmu terkhusus dalam hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan baik secara moril dan materil kepada penulis. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta yang tak ada banding usaha, doa serta dukungannya, **Ayahanda Sarnasib Harianto** dan **Ibunda Evi Yanti Lubis** serta

kedua adik kesayangan penulis **Diky Ramadhani** dan **Disty Aira**, tiada hentinya mendoakan, memberikan dukungan dan menjadi pendukung yang tak terlihat tapi usahanya tiada banding kuat, serta selalu ada bersama penulis baik suka maupun duka. Karena dengan adanya mereka lah, doa dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Anang Anas Azhar ,M.A selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dengan sabar mulai dari penyusunan proposal skripsi

hingga menjadi sebuah skripsi yang Insyaallah dapat bermanfaat bagi pembaca.

8. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis ucapkan kasih dan rindu yang tak terhingga kepada kakek dan nenek yang masih ada dan yang telah jauh disana, yang rindunya tidak dapat terbalaskan didunia. Melihat penulis lulus dan selesai menempuh pendidikan adalah hal impian besar bagi mereka. Namun belum sempat saja penulis menyelesaikannya kita telah jauh berpisah. Salam hangat dan rindu yang tidak ada duanya kepada mereka. Penulis harap kakek dan nenek ditempatkan di surga-Nya Allah swt.
11. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberi support dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Termasuk para sepupu yang juga sedang menempuh pendidikan di Medan, Raja, Kak Diah, dan Bg Miko yang penulis harapkan juga cepat selesai menuntaskan pendidikannya.
12. Juga penulis mengucapkan terima kasih kepada para sepupu baik sepupu dari keluarga Ayah maupun Ibu, terkhusus para sepupu Young Ghibah Generation, Kak Ira, Bg Zain, Kak Isti, Kak Isa, Kak Ida, Kak Husna, Kak Diah dan Raja yang selalu menjadi penghibur dan teman bermain penulis.

13. Terimakasih kepada Vivi Aryani Putri yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selalu ada pada saat susah dan senang penulis.
14. Kepada sahabat-sahabat penulis yang setia menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir titik perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Dan terimakasih yang tak terhingga kepada diri penulis sendiri khususnya yang sampai sekarang ini telah berhasil berusaha menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membantu serta bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kepada pihak-pihak atas dukungan dari semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan 5 Setember 2023

Penulis

Deni Harianto
1903110142

**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM
PESAN DAKWAH FILM QODRAT**

DENI HARIANTO
1903110142

ABSTRAK

Film merupakan sebuah media massa yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Karya dan produk yang inovatif yang ada di dalam sebuah media. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi, dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Penelitian ini membahas tentang sebuah film bergenre horor islam yang berjudul Qodrat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada dan disampaikan didalam film Qodrat. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Semiotika Roland Barthes yang menganalisis film dengan tiga tahap pemaknaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data yaitu premier dan sekunder, dengan dokumentasi mengumpulkan bentuk gambar yang diperoleh dari tangkap layar dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa denotasi dari film ini adalah pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt agar terhindar dari godaan setan atau iblis yang tidak akan pernah lelah menggoyahkan keimanan manusia. Sedangkan konotasi dari film ini adalah manusia yang begitu mudah terpengaruh akan godaan dan rayuan setan. Sedangkan mitos dari film ini adalah segala hal yang kita miliki merupakan titipan yang suatu saat nanti Allah akan mengambilnya kembali dari diri dan hidup kita.

Kata Kunci : Semiotika, Dakwah, Film

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistemaktika Penulisan.....	6
BAB II	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Tinjauan Umum Semiotika.....	7
2.2 Pengertian Komunikasi	10
2.3 Pengertian Pesan.....	12
2.4 Pengertian Dakwah.....	13
2.5 Pengertian Pesan Dakwah	16
2.6 Film.....	18
2.6.1 Pengertian Film	18
2.6.2 Karakteristik Film	20
2.6.3 Unsur-unsur Film	21
2.6.4 Jenis-Jenis Film.....	21
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep	26

3.3.1 Film Qodrat.....	26
3.3.2. Semiotika Roland Barthes	26
3.4 Kategorisasi Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Profil Film Qodrat	32
4.2.2 Sinopsis Film Qodrat.....	35
4.2 Hasil Pembahasan.....	37
4.2.1 Analisis Data	37
BAB V.....	44
PENUTUP.....	46
5.1. Simpulan	46
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peta Tand Roland Barthes	28
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	29
Tabel 4. 1 scene tentang makna kehilangan dan ikhlas, analisa makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos.	37
Tabel 4. 2 Scene tentang syirik, analisa makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos.....	41
1	
Tabel 4. 3 Scene tentang sabar, analisa makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 4.1 Cover Film Qodrat	32
Gambar 4.2 Terlihat Qodrat sedang menangis karena kehilangan anaknya	37
Gambar 4.3 Terlihat Qodrat sedang tersenyum manis menatap keatas	39
Gambar 4.4 Ja'far sedang duduk menyembah setan Asuala	41
Gambar 4.5 Seorang anak yang dirasuki setan Asuala	42
Gambar 4.6 Seorang anak perempuan sedang menatap ibunya.....	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, berbagai informasi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini di mana perubahan teknologi dan arus informasi yang semakin maju dan cepat dapat mendorong masyarakat agar lebih memahami kecanggihan teknologi, segala sesuatu yang bersifat informasi (Anang, 2017).

Media massa berkembang begitu pesat, menjadikan media massa sebagai pusat suatu informasi. Pesatnya perkembangan media massa memudahkan masyarakat untuk mengakses berita, film, drama baik dalam negeri maupun luar negeri (Susanti et al., 2022). Perkembangan dunia teknologi sangat membantu perkembangan ilmu komunikasi. Termasuk perkembangan dunia periklanan yang saat ini sudah berbasis digital. Kemajuan teknologi memungkinkan semua orang bisa melakukan sesuatu demi pengembangan bisnis dan usahanya secara mandiri (Yenni et al., 2020).

Menurut Sukri Sambas Dakwah merupakan sebuah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi intisari dari ajaran agama yaitu agama Islam. Proses tersebut menurutnya terjadi karena memiliki unsur-unsur, yaitu orang yang menyampaikan (da'i), pesan yang disampaikan, alat yang digunakan (media), cara yang digunakan agar pesan yang disampaikan dapat sesuai dengan yang diharapkan, orang menjadi penerima pesan (mad'u), tujuan,

respon dan ruang dan waktu (dimensi) yang dapat menunjang terwujudnya tujuan dakwah, yaitu kehidupan yang bermartabat, selamat dan mendapat pencerahan di dunia dan akhirat (Andrian, 2020).

Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (mad'u) juga sudah berbeda. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif.

Saat ini, dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual. Konsep “rahmatan lil ‘alamin” dakwah perlu diupayakan agar mampu menembus segala penggal ruang dan waktu, termasuk ruang kekinian dan saat terkini (Huda, 2008). Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media audiovisual melalui film. Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, dan bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntuan Alquran dan Hadits. Berdasarkan (Qudratullah, 2021) Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (to inform), untuk mendidik (*to educate*), untuk

memengaruhi (*to persuade*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Sebagai media edukasi, peran film menjadi sangat penting untuk membangun karakter (*character building*).

Film merupakan hasil dari sebuah proses penggambaran budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai salah satu pembaharuan atau dapat diartikan sebagai alat komunikasi massa terdiri dari gabungan berbagai teknologi yang dibentuk menjadi satu (Ratu et al., 2023). Film tampak hidup dan memikat dengan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kehidupan nyata. Karena itu, film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran kehidupan sehari-hari.

Sebuah film Islami atau film religi mengandung pesan dakwah di setiap adegan maupun penokohan karakter film. Dengan perpaduan seni videografi dan musik, juga akting dari para aktror film akan membuat jalan film menjadi demikian menarik. Pesan-pesan dakwah dalam film Islami juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang apik, tidak terkesan menggurui. Sehingga, penonton terbawa arus film tersebut.

Film sebagai media penyampaian pesan dakwah. Film sendiri merupakan media yang dapat memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia. Film merupakan salah satu alternatif dakwah yang efektif.

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi memberikan banyak pilihan untuk memilih media informasi. Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang pemanfaatan media tersebut bisa dikatakan cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman saat ini menimbulkan

peningkatan antusiasme para pembuat film dalam memproduksi karya terbaiknya (Nasution, 2017). Agar pesan dalam film dapat diterima oleh penonton, penulis skenario harus mampu membuat alur cerita yang dapat membuat penontonnya hanyut saat menyelami isi cerita. Pesan yang disampaikan penulis skenario film akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat untuk penonton.

Dalam film Qodrat sebagai media dakwah. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata hanya bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Peneliti menggunakan data primer. Data primer yaitu data utama sebuah penelitian, yaitu berupa film yang berjudul Qodrat dengan durasi 1 jam 42 menit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui film, melalui pengemasan film sebagai media dakwah dapat menarik penonton dikarenakan kekuatan film sebagai hiburan bagi masyarakat. Sebagaimana dakwah melalui film Qodrat ini. Meskipun film ini bergenre horor namun film ini tidak hanya menyuguhkan kesan seram saja melainkan banyak materi pesan dakwah yang bisa diambil hikmahnya oleh penontonnya.

Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam film Qodrat meliputi pesan akhlak berupa akhlak tercela seperti sifat dan ciri-ciri orang munafik, dan juga tipu daya jin yang dapat menyesatkan umat manusia. Film ini juga mengajarkan bahwa dalam hidup terdapat nilai kebaikan dan kejahatan serta memahami apa itu arti memiliki, kehilangan serta ikhlas.

Para dai menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena peran penting itulah, para dai juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang Islami, sebab dakwah bukan perkara mimbar semata. Dewasa ini, film memang yang paling banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan. Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat pula disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian semiotika tentang pesan dakwah pada film.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat serta pengetahuan bagi penonton dalam menahan diri dalam keadaan krisis iman serta memberikan. Serta, Penelitian juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para teoritis, praktisi dan pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik sehingga dapat memotivasi para

pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya didalam perfilman.

c. Secara Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan pengertian semiotika dalam menyampaikan pesan dakwah didalam sebuah film.

1.5 Sistemaktika Penulisan

Bab I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai analisis pesan dakwah dalam Film Qodrat.

Bab III : Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan / narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisi data, waktu dan lokasi penelitian.

Bab IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V : Penutup berisi simpulan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Umum Semiotika

Secara etimologis semiotika berasal dari kata Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang terbangun sebelumnya dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Lantowa, 2017).

Semiotika yaitu ilmu tentang tanda atau teori tanda. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani *seemion* yang berarti tanda. Kata dasar semiotika diambil dari kata *seme* yang berarti penafsir tanda. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sign*, *signal*. Semiotika mempelajari tanda-tanda yang kemungkinan mempunyai arti atau makna. Semiotika adalah metode untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan basis untuk seluruh komunikasi. Tanda digunakan sebagai perangkat untuk mencari jalan didunia ini. Memaknai tanda tidak bisa dicampur adukan dengan mengkomunikasikan tanda.

Tanda menandakan sesuatu diluar dirinya dan makna merupakan hubungan tanda dengan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami di dalam kerangka penggunaan konteks orang-orang yang menempati tanda-tanda tersebut (Lubis, 2017).

Di dalam kehidupan sehari-hari ini, ada banyak tanda yang tanpa sadar ternyata itu adalah bentuk dari komunikasi *non-verbal* pula. Sebut saja lampu lalu lintas yang ada di perempatan jalan yang mana tidak dapat berbicara secara

verbal, tetapi dapat memberimu tanda bahwa ketika lampu merah muncul, kamu akan langsung menghentikan kendaraanmu. Dalam hal ini, tanda yang dimaksud nantinya dapat menunjukkan pada makna atau sesuatu hal lainnya yang tersembunyi di balik tanda itu sendiri. Dengan kata lain, keberadaan tanda ini nantinya akan mewakili suatu hal yang berkaitan dengan objek tertentu. Objek-objek tersebut dapat membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda.

Semiotika adalah kajian mengenai produksi sosial dan komunikasi terhadap sistem tanda (*sign system*) yang menganalisa berbagai hal yang dapat berdiri atas hal lain, dengan kata lain hal yang memiliki makna dibaliknyanya. Semiotika mempelajari tanda-tanda yang kemungkinan mempunyai arti atau makna. Semiotika adalah metode untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan basis untuk seluruh komunikasi. Tanda digunakan sebagai perangkat untuk mencari jalan didunia ini. Memaknai tanda tidak bisa dicampur adukan dengan mengkomunikasikan tanda.

Saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang kita kenal (Alex Sobur, 2004)

- a. Semiotika analitik, yakni semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

- b. Semiotika deskriptif, yakni semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Semiotika faunal (*zoosemiotic*), yakni semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda 17 untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- d. Semiotika kultural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotika naratif, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f. Semiotika natural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur.
- g. Semiotika normatif, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

- h. Semiotika sosial, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotika struktural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

2.2 Pengertian Komunikasi

Komunikasi massa diartikan sebagai proses komunikasi yang pesannya dikirim dari sumber terlembaga yang dituju untuk khalayak luas melalui alat-alat seperti surat kabar, televisi radio dan film. Ciri-ciri dari komunikasi massa yaitu, pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya tertunda secara terbatas, sifat yang terbuka dengan khalayak yang variatif, sifat penyebar pesan langsung cepat, serempak dan luas, sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik (H. Cangara, 2007)

(Seam MacBride, 2004), ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Dan oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, atau internasional.

2. Sosialisasi, menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar melalui media massa.
4. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh Pendidikan secara luas, baik untuk Pendidikan formal disekolah, juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
6. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui program siaran radio dan televisi, taukah bahan cetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi hubungan kerjasama antar negara.
7. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga, Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

8. Integrasi, banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan - kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkuat persatuan bangsa.

Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa banyak mengalami perubahan. (Hafied Cangara, 2002).

Sebagai media komunikasi massa, film juga dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan dalam komunikasi filmis atau mampu memindahkan ruang dan waktu agar khalayak atau penontonnya bisa mudah memahami hakikanya, fungsi dan efek yang diartikan oleh film itu. Sedangkan dalam praktik sosial, film dilihat tidak hanya sekedar ekspresi seni dari pembuatnya, tetapi merupakan interaksi antar elemen-elemen pendukung, proses produksi, distribusi ataupun eksebisinya, bahkan lebih jauh dari itu, perspektif ini mengansumsi interaksi antara film dengan ideologi serta kebudayaan di mana film diproduksi dan dikonsumsi (Sigit Surachman, 2014).

2.3 Pengertian Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut (Riswandi, 2009).

Dalam kamus komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan

menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain (Onong, 2018).

Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau informasi (Hafied Cangara, 2010). Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan pengirim kepada penerima pesan (Arni Muhammad, 2017).

Pesan adalah tanda (signal) komunikasi tanda yang berfungsi sebagai stimuli bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda bersifat universal, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol. Ini dikarenakan simbol terbentuk bisa melalui kesepakatan, seperti misalnya simbol sebuah negara (Mufid Muhammad, 2017).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, bertujuan memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapatkan respon yang diharapkan, baik secara verbal maupun nonverbal, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi.

2.4 Pengertian Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah merupakan fi'il (kata kerja), berasal dari bahasa Arab "da'a-yad'u", yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Kata dakwah mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan.

Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis (Asep Muhyiddin, 2002).

Sementara itu, secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i atau pendakwah.

Allah berfirman dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Agama, 2006).

Pengenalan dakwah secara lengkap dapat ditemukan dari pendapat para ahli, di antaranya sebagai berikut (Tjiri, 2015).

- a. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebajikan, serta mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. HSM Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai usaha lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk

beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah, syariat serta akhlak Islam.

- c. Toha Yahya Oemar mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan, metode, dan media (Moch, 2017).

Kegiatan dakwah di samping memberi isyarat bahwa harus dilaksanakan secara serius, juga dituntut sistematis. Hal ini karena segala pekerjaan, kegiatan, aksi, dan atau suatu aktivitas dakwah, dilihat dari segi da'i, adalah manusia yang memiliki totalitas jalinan saraf yang sinergik. Dengan demikian, aktivitas atau perilakunya itu akan muncul dari sebuah kesadaran yang lahir dari sebuah pemahaman.

Kaitannya dengan kegiatan dakwah ini adalah munculnya beberapa pertanyaan: apa, siapa, kepada siapa, kapan, di mana, melalui apa, dan dengan cara bagaimana? (Asep Muhyiddin, 2002). Dalam hal ini, kegiatan dakwah yang sistematis, akademis, profesional dan proporsional akan melibatkan sesuatu dari fungsi manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Hal itu semua diarahkan dalam rangka mencapai kualitas hidup dan kehidupan, yakni tercapainya kebutuhan dasar manusia yang seimbang, baik kebutuhan fisik, kebutuhan mental spiritual maupun kebutuhan sosial.

Dengan berpijak pada penjelasan sebelumnya, dakwah dipahami sebagai upaya dalam mengajak manusia mengikuti jalan agama sesuai dengan garis-garis

aqidah, syairat dan akhlak Islam dengan cara bijaksana melalui media-media yang sekiranya dapat diterima mad'u secara luas.

Sebagai aktivitas besar dengan tujuan yang juga besar, menurut jenis, cakupan, dan karakter keilmuannya, aktivitas dakwah Islam dibagi ke dalam empat kategori besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tabligh, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan (ajaran) Islam. Konteks ini memiliki persinggungan dengan disiplin komunikasi.
- b. Irsyad, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam. Konteks ini bersinggungan dengan disiplin psikologi konseling.
- c. Tadbir, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan Islam melalui lembaga-lembaga dakwah. Konteks ini bersinggungan dengan disiplin manajemen dan organisasi.
- d. Tathwir atau tamkin, sebagai upaya pemberdayaan kehidupan dan ekonomi keumatan dalam masyarakat. Konteks ini bersinggungan dengan disiplin sosiologi, khususnya sosiologi *engineering*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berbagai disiplin ilmu sebenarnya tidak dapat lepas dengan aktivitas dakwah. Masing-masing disiplin ilmu tentunya memiliki upaya tersendiri dalam mencapai tujuan dakwah.

2.5 Pengertian Pesan Dakwah

Berdasarkan uraian sebelumnya, pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan munkar.

Perencanaan sebuah pesan harus memperhatikan hal-hal berikut (Ilaihi, 2010).

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan beradapada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang ia kehendaki.

Dalam komunikasi dikenal istilah *know your audience*, jika pesan yang disampaikan tidak menyangkut kepentingan komunikan dalam hal ini *mad'u*, maka dai akan menghadapi kesulitan, lebih-lebih jika efek yang diharapkan dari *mad'u* itu perubahan tingkah laku. Di sinilah pentingnya bagaimana seorang dai mampu menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*, dengan lebih dulu memahami apa kepentingan *mad'u*.

Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini apakah berupa *informational message*, *instructional message*, atau *motivational message* (Ilaihi, 2010).

Untuk itu bagi seorang dai, pemahaman mengenai sifat-sifat mad'u dan pesan dakwah akan dapat menentukan pendekatan dakwah seperti apa yang akan digunakan.

2.6 Film

2.6.1 Pengertian Film

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Cangara, 2002:138).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertenti. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama yang sifatnya audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Tan dan Wright, dalam Nawiroh, 2015:91)

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang di buat berdasarkan

kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukan (Vera, 2014).

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat di buat menjadi ajaib, menghilang, menjadi besar atau kecil secara tiba-tiba (Effendy, 2000:211-216).

Pengertian film Art adalah seni rupa media paling lengkap, aliran seni yang selama berpuluh-puluh tahun diacuhkan oleh ilmu kesenian dan bahkan sulit bagi para pakar untuk membuat batasannya ini mampu mengkonseptualisasikan berbagai macam bentuk seni tari, teather, drama, musik, gerak, menjadi satu bentuk paling maju. Dalam menyampaikan pesan, film adalah media paling komunikatif, walau karena teknologinya masih dikuasai oleh segelintir tuan-tuan modal maka tentu saja mahal. (Nawiroh, 2015:93)

Harus kita akui bahwa hubungan film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu di pahami secara linear. Artinya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku

sebaliknya. Titik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu selalu merekam realitas memproyeksikan ke atas layar (Sobur, 2013:126)

2.6.2 Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

1. Layar yang luas. Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk memutar film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.
2. Pengambilan gambar. Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh *atau extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.
3. Konsentrasi penuh. Karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar.
4. Identifikasi psikologis. Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita dapat menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar

menyamakan diri kita sebagai seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti itu disebut sebagai identifikasi psikologis.

2.6.3 Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu sebagai berikut.

1. Unsur naratif, yaitu bahan atau olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritanya.
2. Unsur sistematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkapkan hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera setra bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan onjek yang akan direkam. Editing secara teknis merupakan aktifitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (*shots*). Melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatik dibangun/diciptakan. Suara di dalam film adalah seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemen-elemennya bisa dari dialog, musik ataupun efek (Supriadi, 2018).

2.6.4 Jenis-Jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karna kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton pembuat film semakin bervariasi.

Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang di produksi, maka jenis – jenis film dapat di golongkan sebagai berikut:

1. Teatrical film (film teatrikal)

Film teatrikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema ini lah film teatrikal digolongkan beberapa jenis, yakni:

Pertama, film aksi (*action film*), film ini bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gangster dan sejenisnya.

Kedua, film psikodrama, film ini di dasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, anatar lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul semacam film horor.

Ketiga, film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, ada pula kelucuan yang timbul harus di interpretasikan dan referensi intelektual.

Keempat, film musik, jenis film ini tumbuh bersama dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik.

Tetapi harus dibedakan antara film-film yang di dalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik.

2. Non-teatrical film (film non-teatrical)

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini cenderung menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teatrical dibagi dalam yaitu:

Pertama, film dokumenter, film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, pembangkit perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dan bertindak, atau membina standar perilaku yang berbudaya.

Kedua, film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran atau pun instruksi pelajar yang direkam dalam wujud visual.

Ketiga, film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame atau satu persatu untuk kemudian di potret. Setiap gambar frame merupakan gambar sebagai posisi yang berbeda yang kalau di-serikan akan menghasilkan pesan gerak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah kembali “search” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Metode menurut Sugiama (2008) adalah “suatu tingkat representasi tinggi dari jejaring teori (*theoretical network*) yang biasanya didesain dengan menggunakan simbol atau analogis secara fisik” (Sugiama, 2008).

Metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian yang mana hal ini bisa membuat kita terarah pada suatu yang akan diteliti dengan menggunakan model tertentu.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, secara sederhana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang sifatnya menggunakan penafsiran (interpretif) menggunakan banyak metode. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud pada pemahaman dari segala sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian.

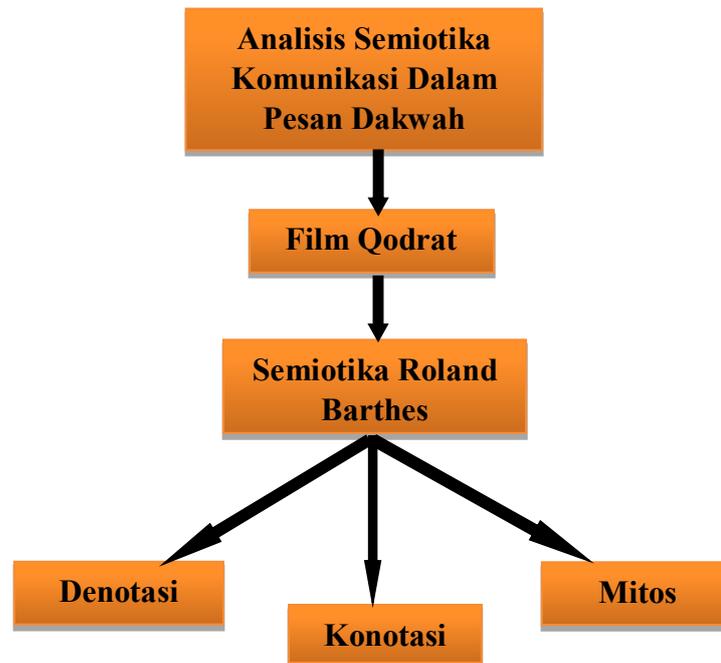
Yang dihasilkan pada penelitian ini adalah deskriptif atau penggambaran fenomena atau fakta yang berupa kata lisan atau tulisan dari suatu objek yang diamati.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika. Terkait dengan judul Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dlam Film Qodrat, peneliti dapat mempelajari bentuk dan tanda-tanda, ikon dan indek dari video iklan tersebut.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran ataupun bentuk yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dan variable terikat, atau kerangka konsep merupakan kerangka berfikir yang dapat membentuk teori, dengan menjelaskan ketertarikan antara variable yang belum diketahui. Kerangka konsep berasal dari konsep ilmu atau teori, yang digunakan untuk landasan penelitian ilmiah, yang berawal dari tinjauan pustaka, kerangka konsep juga bias disebut ringkasan dari tinjauan pustaka yang dapat menghubungkan dengan garis yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Jika disederhanakan, maka kerangka konseptual merupakan sebuah visualisasi atau gambaran atau juga berupa representasi yang tertulis dari hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian. Penelitian terhadap film yang bersifat audio visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti mengkaji makna lambang yang terdapat dalam film tersebut. Maka dari uraian diatas tergambarlah kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Film Qodrat

Berpuluh-puluh tahun lalu, Qodrat seorang Ustadz selaku pemilik ilmu rukiah, gagal merukiah Alif Al-Fatanah, anaknya sendiri, yang dirasuki setan bernama Assuala. Qodrat pun memutuskan untuk pulang ke Pesantren di desa tempat ia menuntut ilmu. Namun, ketika sampai di sana, Qodrat justru kebingungan karena pesantren tersebut diisi oleh gangguan-gangguan yang tak dapat dijelaskan.

3.3.2. Semiotika Roland Barthes

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi

beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode-kode sosial yang maknanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang maknanya bersifat tersembunyi (implisit). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi (Sobur, 2009:69).

Menurut Barthes semiotik adalah mengenai bentuk (form). Analisis semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes tidak hanya terpaku pada penanda dan petanda, akan tetapi menganalisis makna dengan denotatif dan konotatif. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka bagi segala kemungkinan). Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja (Cobley & Jansz, 1999 dalam Sobur, 2009 : 69).

Tabel 3.1 Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

(Sumber: Sobur, 2006)

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Sobur, 2009:69). Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai eaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah (Budiman, 2011:220).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini yaitu analisis makna pesan dakwah yang disampaikan dalam film Qodrat baik melalui dialog-dialog maupun scene-scene yang ada didalam film ini yang berdurasi 1 jam 42 menit.

Dimana penentuan unit analisis ini ditunjukkan pada pesan audio ataupun visual yang terdapat dalam film Qodrat yang berarti menganalisis dunia prostitusinya atau adegannya menggunakan analisis Roland Barthes.

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Semiotika	- Denotasi - Konotasi - Mitos
2	Pesan Dakwah	- Kehilangan dan Ikhlas - Syirik - Sabar

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Jadi, laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Melalui

observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada (Riduwan, 2004).

Adapun observasi yang dimaksud dalam pengumpulan data ini ialah mengamati durasi film scene per scene yang berkaitan dengan pesan dakwah.

2. Dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari Bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata 'dokumen' ini menurut Louis Gottschalk, (1986; 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nilamsari, 2014).

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam pengumpulan data ini ialah cara bagaimana penulis mencatat atau menulis peristiwa yang telah terjadi seperti penayangan film di bioskop, dokumen-dokumen, baik yang berbentuk tulisan maupun gambar untuk menambah data sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk menganalisa data yang ada dari hasil pengumpulan data menjadi suatu informasi

yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam menganalisa makna pesan dakwah dalam film Qodrat, penulis menggunakan teknik analisa semiotika Roland Barthes. Analisa isi merupakan salah satu cara menganalisa data dengan mengurai data dari objek penelitian agar dapat dipahami.

Penelitian data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama dalam sebuah penelitian, data ini diperoleh dari sumber data pertama objek yaitu adegan adegan dalam iklan Pertemanan Sehat. Adapun data sekunder yaitu data tambahan sebagai penunjang data utama atau data primer agar lebih valid. Setelah data primer dan skunder kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditentukan, setelah data terklarifikasikan, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes denotasi, konotasi, dan mitos.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan dimulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan September 2023. Dari segi lokasi, tidak ada lokasi terkhusus dalam melakukan penelitian. Penelitian dapat dilakukan dimana saja, karena objek penelitian adalah film yang dapat ditonton melalui aplikasi Prime Video Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Film Qodrat

Gambar 4.1 Cover Film Qodrat



Berikut adalah beberapa pemeran dalam film Qodrat:

Aktor/Aktris	Peran
Vino G Bastian	Ustadz Qodrat
Marsha Timothy	Yasmin
Maudy Effrosina	Asha
Randy Pangalila	Zafar
Cecep Arif Rahman	Rochim

Keanu Azka Briansyah	Alif Amri
Jason Bangun	Alif Al Fatanah
Pritt Timothy	Orang tua di sel
Whani Darmawan	Sipir yang kerasukan
Agla Artalidia	Tanti
Adelheid Bunga	Jihan
Rezca Syam	Ilham Amri
Eduwart Manalu	Suami Tanti
Ricky Manalu	Kober

Qodrat adalah sebuah film horror aksi religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Charles Gozali. Film yang dibintangi oleh pasangan suami istri Vino G. Bastian dan Marsha Timothy sebagai pemeran utama ini ditayangkan di bioskop Indonesia pada 27 Oktober 2022. Meski karakter utama dari film ini adalah Ustadz Qodrat yang diperankan oleh Vino G. Bastian yang mana ini adalah menjadi film pertama bergenre horor yang dibintangi oleh aktor pemeran tokoh Wiro Sableng tersebut. Meski merupakan pengalaman pertama, Vino G. Bastian bertekad untuk memberikan kesan yang baik pada penggemarnya.

Selain itu, karakter Alif Amri yang diperankan aktor cilik pendatang baru bernama Keanu Azka sukses mencuri perhatian saya dan membuat saya terkesima dengan kualitas aktingnya. Meskipun masih kecil, tapi Keanu mampu memainkan berbagai perubahan ekspresi dan gestur yang luar biasa. Ia mampu merubah sosok anak laki-laki yang manis dan ceria menjadi anak laki-laki iblis yang mengerikan.

Kemampuan aktingnya ini sangat mungkin membuat namanya lebih berkibar di masa depan.

Dengan kualitas garapan yang nyaris sempurna serta suguhan akting para pemain yang juga nyaris tanpa cela, film Qodrat bisa dibilang menjadi salah satu film horor terbaik tahun ini. Penonton tentu sangat menantikan kelanjutan dari beberapa misteri lainnya yang belum sempat terjawab di film ini.

Sepanjang durasi 1 jam 42 menit, film ini memunculkan ketegangan yang cukup intens. Penonton hanya dibiarkan menghela nafas sebentar sebelum akhirnya disuguhkan lagi dengan adegan-adegan ngeri. Bahkan sejak awal saja, adegan gore yang lumayan mengganggu dimana Alif tewas mengenaskan sudah cukup bikin kita bermimpi buruk.

Untuk menyukseskan pembuatan film Qodrat, sebelum proses produksi film dimulai, Charles Gozali sebagai seorang Sutradara film Qodrat membutuhkan waktu sekitar empat bulan dalam melakukan hunting lokasi. Setelah proses hunting lokasi itu berlalu, akhirnya Charles bersama tim memutuskan untuk melakukan proses syuting di Yogyakarta yakni di Bukit Pengilon (Kabupaten Gunungkidul) dan Kaliurang (Kabupaten Sleman).

Film Qodrat ini bercerita tentang seorang Ustadz yang bernama Qodrat (Vino G. Bastian) yang gagal meruqyah anaknya sendiri, Alif al-Fathanah (Jason Bangun). Dimana anaknya tersebut dirasuki setan bernama As-Suala. Mencari jawaban atas kegundahannya, Qodrat pulang ke Pesantren di desa tempat ia menuntut ilmu, namun menemukan tempat itu sudah tak seperti dulu dengan gangguan-gangguan yang tak terjelaskan.

4.2.2 Sinopsis Film Qodrat

Qodrat adalah salah seorang ustad yang ahli merukyah. Ia memiliki istri dan seorang anak laki-laki bernama Alif. Sayangnya kehidupan Qodrat bisa dibilang penuh petaka. Sang istri tewas tanpa diketahui sebabnya. Tak cukup menderitanya, sang anak pun mengalami kesurupan parah. Ia dirasuki iblis yang sangat kuat dan kejam. Qodrat berusaha merukyah Alif. Naas, kekuatan iblis terlampau kuat. Alif pun tewas mengenaskan.

Tewasnya Alif membuat Qodrat dijebloskan ke penjara. Namun Qodrat seperti sudah kehilangan harapan karena seluruh anggota keluarganya telah tiada. Ia yang tadinya sangat rajin beribadah jadi tak pernah lagi melaksanakan sholat 5 waktu. Teman satu selnya berusaha menasehati Qodrat, tapi Qodrat tetap tak bergeming. Tiba-tiba, salah satu sipir menerobos masuk ke sel Qodrat sambil membawa rantai. Tak segan-segan, sipir itu menggeret Qodrat ke ruangan lain dan menggantungnya. Ternyata sipir tersebut telah dirasuki iblis yang telah membunuh Alif. Sang Iblis masih berusaha ingin menghancurkan Qodrat. Qodrat tercekik hingga tewas. Untungnya, Qodrat masih dilindungi. Ia berhasil lolos dari maut. Ia terbangun seperti mati suri di kamar mayat. Tak lama setelah kejadian itu, Qodrat dinyatakan bebas dari penjara lebih awal karena mendapat remisi.

Qodrat lalu pulang ke desanya. Ia kembali ke pesantren Kahuripan, tempat dimana ia pernah menimba ilmu. Ia terkejut melihat kondisi pesantren yang tak terawat. Ia bahkan menemukan gurunya terbaring tak berdaya. Untunglah masih ada Jafar, kawan mengaji Qodrat, yang merawat gurunya. Tanpa Qodrat ketahui, desanya masih belum terbebas dari ancaman iblis. Salah satu anak dari warga di

sana yang bernama Jihan dirasuki iblis jahat. Yasmin berusaha untuk membantu dengan mengundang banyak warga untuk melakukan pengajian di rumah Jihan. Sayangnya, nasib Jihan sama na'asnya dengan Alif. Ia pun tewas di tangan iblis jahat. Yasmin kembali ke rumahnya. Ia hanya tinggal bertiga dengan dua anaknya yaitu Asha; gadis SMA yang tak percaya takhayul, dan Alif; bocah laki-laki ceria yang lumpuh.

Melihat Asha yang pulang larut, Yasmin berusaha memperingatkan Asha agar berhati-hati karena desa mereka masih diliputi ancaman kerasukan, tapi Asha menolak mempercayainya. Sampai akhirnya ia melihat sendiri sang adik, Alif, berubah menjadi sosok yang menakutkan dan melukainya. Yasmin yang panik dan ketakutan berlari ke pesantren Kahuripan untuk mencari ustad Jafar, tapi ia hanya menemukan Qodrat. Yasmin menangis dan memohon-mohon pada Qodrat untuk membantunya merukyah Alif. Merasa tak percaya diri untuk kembali merukyah, Qodrat menolak dan meminta Yasmin untuk menunggu Jafar. Namun Yasmin tetap memohon sampai akhirnya ia menyebut nama Alif. Qodrat luluh dengan nama itu, ia pun setuju untuk membantu Yasmin. Saat tiba di rumah Yasmin, mereka sudah mendapati Asha dengan tangan yang tersayat. Yasmin lalu buru-buru mengamankan Asha dan menjauhkannya dari Alif. Sementara itu, Alif yang kerasukan iblis, memegang gunting rumput dan berusaha menyerang Qodrat. Dengan untaian ayat-ayat suci alquran yang fasih dibacakan, Qodrat berusaha melawan iblis dan mengeluarkan iblis itu dari tubuh Alif. Iblis memang sangat mengincar Qodrat dan berkata bahwa akan ada makhluk lain yang lebih jahat dan lebih kuat yang akan menghancurkan umat manusia.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Data

Berikut ini penulis akan melakukan analisis terhadap scene yang terdapat adegan yang menggambarkan pesan dakwah dalam film Qodrat, dari scene tersebut akan ada analisis dengan pendekatan Roland Barthes, analisis ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Dari hasil penelitian terdapat empat indikator kategori pesan dakwah dalam film Qodrat. Berikut adalah scene yang diambil oleh peneliti yang berkaitan dengan penjelasan mengenai kategori tersebut adalah:

Tabel 4.1 scene tentang makna kehilangan dan ikhlas, analisa makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos.

Penanda



Gambar 4.2 Terlihat Qodrat yang sedang menangis karena kehilangan anaknya sendiri yang dirasuki setan Assuala.

Sumber: Prime Video Indonesia di menit 03:20 s/d 04:00

Petanda

Pada scene ini mejelaskan bahwa Qodrat yang telah gagal meruqyah anaknya sendiri Alif Al-Fathanah yang dirasuki setan Assuala. Qodrat pun sangat menyesali kehilangan anaknya dan bertekad untuk bisa membalaskan

dendamnya kepada setan Assuala yang merasuki tubuh anaknya.

Denotasi

Pada gambar di atas terlihat bahwa Qodrat sedang menangis karena ia telah gagal meruqyah anaknya sendiri Alif-Alfatanah yang merupakan anak semata wayang Qodrat. Ia sangat menyesali kepergian anaknya karena sebagai seorang Ustadz ia telah gagal melawan seorang setan yang merasuki tubuh anaknya Assuala. Ia sangat bertekad suatu saat ia bisa membalaskan dendamnya untuk mengalahkan setan yang bernama Assuala.

Konotasi

Di scene ini terdapat makna konotasi yang menjelaskan bahwa Qodrat sangat benar-benar terpukul dan bersedih, ia sangat menyesali kepergian atau kehilangan anaknya sendiri Alif Al-Fathanah. Maka disinilah awal mula tekad Qodrat untuk bisa mengalahkan setan yang bernama Assuala yang telah merasuki tubuh anaknya dan disini pulalah dimulainya kisah Qodrat mencari pengetahuan dan menuntut ilmu kembali ke Pesantrennya untuk bisa mengalahkan setan Assuala dan bisa meruqyah orang yang dirasukinya.

Mitos

Dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap hal yang kita miliki adalah titipan. Apa yang telah kita miliki dan punya bisa saja hilang begitu saja diambil kembali oleh Allah swt. dapat akan pergi pada waktunya nanti. Begitu juga seorang anak adalah titipan bagi kita bahkan terkadang Allah akan menguji kita dengan kepergiannya. Allah telah mengingatkan kita bahwa seluruh alam semesta dan seisinya hanya milik Allah SWT, Dialah yang mengatur dan berkuasa atas segalanya, dan kepadanya semua akan kembali, dan setiap yang bernyawa juga akan mati seperti manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Kita harus mengingat bahwa seluruh alam semesta ini hanya milik Allah dan setiap yang bernyawa pasti akan mati, maka tidak ada yang harus perlu disombongkan karena yang ada didunia yang bersifat sementara dan akan

kembali kepada Allah. Seperti firman Allah dalam ayat suci Alquran “Dan Kepunyaan Allah-lah Kerajaan Langit dan Bumi dan Kepada Allah-lah Kembali (Semua Makhluk) An-Nur: 42”. Maka disinilah pelajaran singkat bagi kita bahwa anak yang kita miliki akan kembali kepada Allah, begitu juga diri kita yang suatu saat nanti akan kembali kepada Allah karena setiap makhluk hidup pasti akan menghadapi yang namanya kematian, namun jangan sampai kita takut akan kematian karena rasa takut yang kita miliki tidak mengubah dirinya untuk mempersiapkan amal yang akan dibawa mati, maka yang harus kita lakukan adalah mempersiapkan amal ibadah kita dihadapan Allah swt nantinya. Begitu juga kehilangan seorang yang kita sayangi, yang kita cintai, bisa disebut sebagai ujian dari Allah swt, maka ketika kita diuji oleh Allah hal yang harus kita lakukan adalah sabar, maka ketika kita sabar kita akan berhasil akan ujian yang diberikan oleh Allah swt, dan ketika kita berhasil Allah akan menaikkan derajat kita sebagai manusia.

Penanda



Gambar 4.2 Terlihat Qodrat yang sedang tersenyum manis menatap keatas karena telah ikhlas akan semua yang telah terjadi.

Sumber: Prime video Indonesia di menit 90:40 s/d 92:06

Petanda

Pada scene ini menjelaskan bahwa Qodrat telah ikhlas akan semua hal yang telah terjadi kepadanya, termasuk kehilangan anak semata wayangnya yaitu Alif Al-Fathanah. Disini juga letak awal bagi Qodrat untuk memulai kehidupan yang baru setelah apa yang telah dilaluinya.

Denotasi

Pada gambar diatas terlihat bahwa Qodrat sedang tersenyum manis melihat keatas menandakan bahwa ia telah ikhlas akan segala hal yang telah terjadi kepadanya selama ini. Ia juga berpamitan kepada sang Kyai untuk pergi meninggalkan kampung halamannya mencari tahu apa sebenarnya penyebab kematian istri dan anaknya.

Konotasi

Di scene ini terdapat makna konotasi yang menjelaskan bahwa Qodrat benar-benar sudah ikhlas akan kepergian anak semata wayangnya Alif Al-Fathanah, ia juga ingin pergi dari kampung halamannya guna mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi kepada istrinya serta menambah wawasan baginya untuk menimbah ilmu diluar sana.

Mitos

Dalam hal ini menunjukkan bahwa rasa ikhlas yang Qodrat rasakan akan menjadi cara baginya untuk hidup lebih tenang dan nyaman. Maka selama kita menanamkan rasa ikhlas dalam diri kita selama itu pulalah bernilai ibadah bagi kita yang akan menimbulkan pahala yang sangat banyak kepada kita. Dengan sikap ikhlas pula Allah swt akan mencintai kita. Bahwasanya ketetapan Allah swt dan segala hal yang telah Allah tetapkan atau putuskan untuk terjadi dalam kehidupan manusia dan alam semesta ini, baik itu yang bersifat kebaikan ataupun bencana pasti memiliki hikmah dan kebaikan yang mungkin tidak bisa kita pahami secara langsung. Karena begitu banyak hal yang lebih bagus yang akan digantikan oleh Allah swt jika kita ikhlas akan segala hal yang telah Allah swt ambil dari kita.

Tabel 4. 2 scene tentang syirik, analisa makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos.

Penanda



Gambar 4.4 Ja'far sedang duduk menyembah setan Assuala.

Sumber: Prime video Indonesia di menit 70:00 s/d 73:00

Petanda

Terlihat pada scene ini seorang pemuda yang bernama Ja'far sedang fokus duduk menyembah setan Assuala. Ia yang telah selama ini menjadi akar dari pada permasalahan yang terjadi. Yang telah menyekutukan Allah swt. Atau yang biasa kita sebut dengan syirik.

Denotasi

Pada scene ini terdapat seorang pemuda yang bernama Qodrat yang sedang menyembah setan Assuala, yang selama ini menjadi akar dari segala permasalahan yang ada. Dengan sangat terkejut ketika di suatu ruangan khusus Qodrat mendapati Ja'far yang sedang duduk menyembah setan Assuala. Terbongkarlah bahwa selama ini Ja'far yang menjadi pokok permasalahan.

Konotasi

Pada scene ini terdapat makna denotasi yaitu Ja'far yang sebenarnya adalah seorang Ustadz dan teman lama Qodrat telah berpaling menyekutui Allah swt. Ia berpura-pura beriman kepada Allah tapi ternyata ia yang selama ini menjadi akar dari permasalahan dengan menyembah setan Assuala, berpaling dari Allah dan menipu semua orang dengan berpura-pura beriman kepada Allah. Maka Ja'far pun tergolong orang yang syirik yang menduakan Allah swt.

Mitos

Syirik merupakan hal menyekutui Allah, menduakan Allah. Bahkan ini termasuk dosa besar dan dosa yang tidak bisa diampuni Allah jika seorang hamba tersebut tidak bertaubat. Allah berfirman dalam Al-quran yang artinya “Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. (QS. Al Maidah : 72)

Maka janganlah sekali-kali kita berani menyekutui Allah swt karena kita akan termasuk orang-orang yang syirik, yang dilarang Allah masuk kedalam surga-Nya dan dimasukkan kedalam tempat yang paling hina yaitu neraka Jahannam.

Penanda



Gambar 4.5 Seorang anak yang dirasuki setan Assuala.

Sumber: Prime video Indonesia di menit ke 90:00 s/d 91:00

Petanda

Setan Assuala yang berpura pura menjadi anak Qodrat yang sebenarnya sudah lama meninggal karena gagal diruqyah nya kini kembali muncul dengan berpura-pura menjadi Alif Al-Fathanah, anak kandung Qodrat. Segala kekuatan dan kelebihan Qodrat dengan karomah yang Allah berikan kepada dia, berusaha mengeluarkan setan Assuala dari dalam tubuh seorang anak itu. Maka dengan izin Allah Qodrat berhasil mengalahkan setan Assuala dan mengeluarkannya dari tubuh seorang anak yang sedang dirasukinya.

Denotasi

Dalam dialog tersebut dapat terlihat Qodrat berkata “tiada Tuhan selain Allah”. Dengan kata lain Qodrat meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Berbeda dengan Ja’far yang telah berbuat syirik dengan menduakan Allah swt dan menyembah setan Assuala yang menjadi akar dari pada permasalahan. Qodrat pun berusaha keras meruqyah seorang anak yang sedang dirasuki setan Assuala dengan berpura-pura menjelma menjadi anak kandungnya Qodrat Alif Al-Fathanah yang akhirnya dengan izin dan kuasa Allah Qodrat mampu meruqyah anak tersebut dan mengalahkan setan Assuala.

Konotasi

Makna konotasi dari scene ini adalah terjadinya perilaku syirik yang mana karena masih ada orang yang mempercayai setan ataupun Iblis, seperti yang dilakukan oleh Ja’far menyekutui atau menduakan Allah. Dengan perilaku syirik tersebut mampu membuat kita lupa dan tidak percaya akan kuasa Allah swt yang sebenarnya harus kita yakini dan kita sembah. Qodrat sebagai seorang Ustadz berusaha keras meruqyah anak yang dirasuki setan Assuala dan menyiarkan bahwa syirik adalah hal yang sangat salah dan dosa besar.

Mitos

Mitos pada scene ini adalah bahwa masih banyak orang yang melakukan perbuatan syirik yaitu menyekutui Allah swt. Dengan menyembah setan maupun iblis mereka mengharapkan kekuatan bahkan kekayaan dengan cara yang salah yaitu syirik. Seperti yang dijelaskan pada tabel diatas bahwa Allah sangat melaknat orang yang berbuat syirik dan mengharamkannya masuk kedalam surganya Allah swt serta menempatkannya di neraka Jahannam. Maka didunia modern saat ini marilah kita berpegang teguh akan keyakinan dan keimanan kita bahwa Allah lah satu-satunya yang harus disembah, tidak ada yang sekutu dan setara bagi-Nya.

Tabel 4. 2 scene tentang sabar, analisa makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos.

Penanda



Gambar 4.6 Terlihat seorang anak perempuan yang bernama Asha sedang menatap ibunya seraya berkata “Bahwa setiap masalah ada solusinya”. Sumber: Prime video Indonesia di menit 29:50 s/d 30:15

Petanda

Pada scene ini menunjukkan seorang anak perempuan yang sedang meyakinkan ibunya untuk tidak dihantui rasa takut atas masalah yang sedang mereka hadapi. Karena Asha yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, yang terpenting harus sabar dan tidak takut untuk menghadapinya

Denotasi

Pada scene ini terlihat seorang anak perempuan meyakinkan ibunya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, kuncinya sabar dan tidak takut untuk menghadapinya. Asha yang memiliki seorang adik yang sedang sakit dan sering dirasuki setan Assuala menjadi ujian berat bagi ia dan ibunya dalam mengurus adiknya. Menjadi anak Yatim berusaha keras membantu ibunya demi harus melanjutkan hidup dan merawat adiknya.

Konotasi

Dalam scene ini terdapat makna konotasi bahwa tidak semua sabar dalam menerima ujian yang Allah berikan. Yasmin, Ibu Asha dan Alif yang harus sabar dan berusaha keras merawat Alif yang sedang sakit dan sering dirasuki setan Assuala. Ia bersusah payah mencari pertolongan untuk membantu menyembuhkan anaknya, Alif. Sehingga pada akhir cerita dengan kesabaran dan kegigihan mereka Qodrat datang sebagai penolong anaknya terbebas dari rasukan setan Assuala.

Mitos

Mitos dalam scene ini menjelaskan bahwa didalam hidup pasti ada yang namanya ujian. Kunci ujian yang Allah swt berikan kepada kita salah satunya adalah sabar. Sabar dalam menerima dan menghadapi ujian yang Allah berikan kepada kita adalah bukti kita taat dan yakin akan kuasa Allah swt. Cobaan yang menimpa kita tentu sudah diatur oleh Allah swt. Jika kita bersabar, Allah SWT akan melipatkan pahala dan membantu menyelesaikan semua cobaan dan ujian yang dihadapi oleh umatnya dengan cara usaha dan berdoa. Seperti yang dilakukan Asha dan ibunya Yasmin yang yakin dan sabar mengasuh Alif, mereka yakin bahwa segala permasalahan pasti ada solusinya, yang terpenting kita sabar dan kuat dalam menghadapi ujian yang Allah swt berikan. Begitu banyak pahala yang Allah berikan kepada kita jikalau kita sabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan. Contohnya bagi siapa yang sabar dalam menghadapi masalah dan musibah yang Allah berikan kepadanya, maka Allah akan mencatat untuknya sebanyak 300 derajat yang antara satu derajat dengan derajat yang lain yaitu seperti jarak antara langit dan bumi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat” dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Peneliti menyimpulkan bahwa denotasi dari film ini merupakan Qodrat yang kehilangan anaknya karena telah gagal meruqyah anaknya sendiri yang mana ia merupakan seseorang yang diberikan karomah oleh Allah swt dengan kelebihanannya bisa meruqyah orang-orang yang sedang dirasuki setan dan dengan segala ujian dan cobaan yang Allah swt berikan kepadanya ia berusaha tetap taat dan beriman kepada Allah swt. Sedangkan konotasi dari film ini adalah sifat manusia yang mudah terpengaruh akan tipu daya setan, yang tujuan utamanya adalah menyesatkan manusia agar jauh dari Allah swt dan masuk ke dalam neraka-Nya Allah swt. Mulai dari cobaan yang ia rasakan dari kesabarannya atas kehilangan anaknya sendiri yang ia gagal ruqyah dan berbagai ujian yang Allah berikan kepadanya. Sedangkan mitos dari film ini adalah dalam hidup ini segala hal yang kita miliki merupakan titipan yang Allah berikan kepada kita, yang suatu saat nanti pasti Allah akan mengambilnya lagi dari kita. film ini juga mengajarkan kita tentang bagaimana agar kita tidak putus asa akan segala hal dan ujian yang Allah berikan kepada kita, karena setiap ujian dan cobaan yang Allah berikan kepada kita adalah tanda kuatnya iman dan kepercayaan kita kepada Allah swt.

Begitu banyak cara yang dilakukan setan untuk menggoda keimanan manusia. Qodrat yang imannya diuji dengan berbagai macam cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah swt tapi tetap teguh atas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. Maka dari itu kita harus tetap teguh dan yakin untuk selalu beriman kepada Allah swt agar kita tidak terjerumus dalam godaan setan, bahkan sampai tergolong dalam kesyirikan yang akibatnya bisa menjerumuskan kita ke dalam neraka-Nya Allah swt.

Melalu dari kisah hidup yang dialami Qodrat, film ini mengajarkan tentang gambaran hidup yang sangat luas, terdapat nilai kebaikan dan nilai kejahatan serta memahami apa itu arti memiliki, kehilangan dan ikhlas.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya adalah Industri film diharapkan dapat menghasilkan film-film banyak menyebarkan nilai-nilai keislaman dan pesan dakwah dalam sebuah film, sehingga penonton bisa belajar nilai-nilai agama lebih dalam serta meningkatkan keimanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tentang film. Penulis juga berharap penelitian tambahan pada penelitian serupa dapat mengevaluasi dan melengkapi segala kekurangan peneliti yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2006). *Alquran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Magfirh Pustaka.
- Andrian, B. (2020). Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi. *Tasamuh*, 18(2), 220.
- Arni Muhammad, Y. D. P. (2017). *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*,. IAIN Bengkulu.
- Asep Muhyiddin, A. A. S. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Dr. Anang Anas Azhar, M. . (2017). Pencitraan Politik Elektoral. In *Warta ISKI* (Vol. 5, Issue 1). <http://repository.uinsu.ac.id/1254/%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/view/14624/11907>
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Gottschalk, L. (1986). *Understanding History; A Primer of Historical Method terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.
- Huda, S. (2008). Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif Historis Paradigma). *Al-"Adalah*, 11(2), 255.

- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwh*. Bandung: Remja Rosdakarya.
- Lantowa, J., Rahayu, M., & K. (2017). *Semiotika, Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU, 1 NO 1(3)*, 17–42.
- Moch, F. (2017). *Dakwah Di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mufid Muhammad, Y. D. P. (2017). *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah , IAIN Bengkulu.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2)*, 174–183.
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana, 13(2)*, 177–181.
- Novrica, C., & Sinaga, A. P. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi, 1(1)*, 1–16.
- Onong Ucjhana Effendy, dalam F. P. (2018). *Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Quadratullah. (n.d.). Peran dan Fungsi Komunikasi Massa. *Tabligh, 17(2)*, 44.

- Ratu, A., Ari, B., & Azhar, A. A. (2023). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi PEMUSTAKA PENYANDANG BIPOLAR DALAM FILM KUKIRA KAU RUMAH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND Abstrak Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi. 4(3), 883–894.*
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seam MacBride. (n.d.). *Masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980)*.
- Sigit Surachman. (2014). Representasi Perempuan etropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 anita. *Jurnal Komunikasi, 3*.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , Cet. 2.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alexander. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiama, A. G. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen (Pertama)*. Bandung: CV. Guardaya Intimarta.
- Supriadi, B. (2018). *Kualitas pendidikan luar sekolah dalam bidang pariwisata. 21(October), 45–67.*
- Susanti, J., Sinuraya, B., & Azhar, A. A. (2022). *Machine Translated by Google Analisis Semiotika Representasi Feminisme Dalam Film Molan 2020. 3(1), 94–105.*
- Tjiri, H. (2015). *Etika dan Estetika Dakwah: Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yenni, E., Riezky, R. N., Komunikasi, I., Masyarakat, P. K., Iklan, P. P., & Kecil, U. (2020). *Pembuatan Iklan Komersial Di Media Sosial*. 9(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Deni harianto
 Tempat/Tanggal Lahir : Sisumut, 16 01 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun Karang Sari, Desa Sisumut, Kota Pinang, Labuhan batu Selatan
 Email : deniharianto1601@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Sarnasib
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Nama Ibu : Evi Yanti Lubis
 Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga
 Alamat : Desa Sisumut, Kota Pinang, Labuhan batu Selatan

Pendidikan Formal

2006-2012 : SD 112231 Sisumut
 2012-2015 : MTs S PP Ahmadul Jariah
 2015-2018 : MAS PP Mawaridussalam
 2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita membangun bangsa ini agar dimatikan
honor dan langgengnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

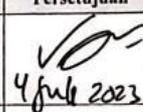
Medan,20.....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Deni Harianto
N.P.M. : 1903110112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,11

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis semiotika pesan dakwah dalam Film Oodrat	 4 Juli 2023
2	Analisis isi isu Gender dalam Film Dear David	
3	Analisis naratif penyebaran konten sensitif dalam film Dear David	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

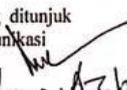
Medan, tgl. 5 Juli2023
Ketua,


NIDN: 0127048401

197.19.311 Pemohon


(Deni Harianto)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Anang Anas) 

ANA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membuat surat ini agar disetujui
nama dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 1913/SK/DAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1202/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DENI HARIANTO**
N P M : 1903110142
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM PESAN DAKWAH
DALAM FILM QODRAT**

Pembimbing : **Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 197.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 18 Dzulhijjah 1444 H
06 Juli 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsu.medan umsu.medan umsu.medan umsu.medan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 2 Agustus 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Deni Harianto
 N P M : 1903110192
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesawat
 Di bawah pilan Odont

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing

(Dr. Anang Anas Azhar MA

NIDN:

Pemohon,

(Deni Harianto)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Penyimpn Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Likom.

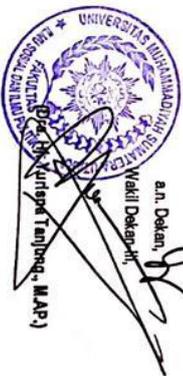


SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEYANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	AMITA APRILA	1903110075	Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.Likom.	Assec. Prof. Dr. PULI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PILANG KARYA ANGA DIMIAS SASONGKO
12	FRINDA HADAYAT	1903110238	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.SI.	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.SI.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU Bimbingan KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MADRASAH ALYIAH NEGERI BINJAI
13	MENTARI AIRIWA	1903110161	Assec. Prof. Dr. PULI SANTOSO, S.S., M.SP.	MURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.Likom.	REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM "WOMEN TALKING KARITA SARA" POLLEY
14	ANDHIKA SYAPUTRA	1903110164	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.Likom.	Assec. Prof. Dr. PULI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR KONFERENSI TINGKAT ASEAN KE 42 PADA POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI
15	DEWI HARUANTO	1903110142	Assec. Prof. Dr. PULI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. AMUNG ANAS AZHAR, MA	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM GORBAT

Medan, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan III,
Dr. H. Kurnia Tanjung, M.A.P.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/3AN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa membuat surat ke agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DENI HARIPATO
 NPM : 1903110142
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM PESAN DAKWAH FILM QODRAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	9 Juli 2023	Penetapan Judul Skripsi	
2.	29 Juli 23	Bimbingan penyusunan skripsi dan sistematika penulisan proposal	
3.	28 Juli	Revisi proposal BAB I, II dan III berupa latar belakang, uraian teoritis dan metode penelitian	
4.	0 Juli 23	Acc proposal skripsi	
5.	19 Agustus 23	Bimbingan penyusunan skripsi BAB 1-3	
6.	18 Agustus 23	Bimbingan skripsi BAB IV dan BAB V tentang pembahasan dan simpulan	
7.	09 Agustus 23	Bimbingan skripsi BAB 1 - BAB V	
8.	28 Agustus 2023	Revisi BAB IV, BAB V dan abstrak	
9.	5 Sep 2023	Acc skripsi	

Medan, ... S... September 2023..



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Anshori, S.Sos., M.Kom
 NIDN: 0127048401

Dr. Anshori, S.Sos., M.Kom
 NIDN: 0127048401

Dr. Anang Anas Azhar, MA
 NIDN:

UNIVERSITAS NUHAMIADIVYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1800/UN/D/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



54-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUIJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD YUSUF PERDANA PUTRA	1703110049	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M, M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PERAN PERLAWANAN ANAK BANGSA TERHADAP KOLONIAL BELANDA (ANALISIS SEMIOTIKA LUKISAN PENANGKAPAN DIPONEGORO KARYA RADEN SALEH)
2	AMITA APRILIA	1903110075	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM "JALAN YANG JAUH LANGKA LUPA PULANG" KARYA ANGA DWIMAS SASONGKO
3	DENI HARIANTO	1903110142	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.SI.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	ALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM PESAN DAKWAH DALAM FILM OODRAT
4	AHMADSYAH FITRA	1903110018	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.SI.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWANI SMA BRIGEND KATAMSO II
5	ANDHIKA SYAPUTRA	1903110164	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR KONFERENSI TINGKAT TINGGI ASEAN KE 42 PADA POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI

Menulis Sidang :

1. Dihasilkan oleh :



Prof. Dr. MUFAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos, MS



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.

Medan, 18 Rab'ul Awwal 1445 H

04 Oktober 2023 M

Sekretaris



Dipindai dengan CamScanner